

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Membahas tentang Kurikulum Madrasah Diniyah yang mana dari kata kurikulum menunjukkan arti sebagai suatu rencana atau plan kegiatan belajar bagi siswi, karna yang menjadi penelitian ini di pondok pesantren jadi rencana kegiatan belajar bagi santri di Madrasah Diniyah, atau juga sebagai suatu perangkat tujuan yang ingin dicapai. Makna kurikulum juga dapat merujuk pada suatu dokumen yang berisi rmusan tujuan, bahan ajar kegiatan belajar mengajar, jadwal dan evaluasi. Kemudian kurikulum juga dapat digambarkan sebagai dokumen tertulis sebagai hasil persetujuan Bersama antara para penyusun kurikulum dan pemegang kebijakan Pendidikan dengan masyarakat yang mencakup lingkungan tertentu, baik suatu sekolah, Kabupaten, Provinsi ataupun seluruh Negara.²

Kurikulum juga sering dikaitkan dengan mutu Pendidikan, artinya melalui kurikulum yang baik akan menghasilkan mutu Pendidikan yang baik pula. Sebagaimana kurikulum dilaksanakan dalam rangka untuk mengembangkan berbagai potensi peserta didik baik dari segi psikis maupun fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, social, emosional, Bahasa, kemandirian dan seni. Keberadaan kurikulum ini menjadi sangat penting diantara komponen Pendidikan

² MM. Ali Hasan dan Mukti Ali, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya. 2003), h. 36 .

lainnya karna kurikulum merupakan jantung Pendidikan dan energi komponen Pendidikan yang mendukung untuk mencapai tujuan Pendidikan.

Para ahli ada mengistilahkan bahwa kurikulum sebagai rencana Pendidikan dan pembelajaran. Menurut Mac Donal (1965), seperti yang dikutip oleh Nana Syaodih, mengungkapkan bahwa system persekolahan terbentuk atas empat subsitem yaitu: mengajar, belajar, pembelajaran, dan kurikulum.⁴

Mengajar (teaching) juga merupakan suatu kegiatan, aktifitas ataupun perlakuan profesional yang diberikan oleh guru. Belajar (learning) adalah segala kegiatan, aktivitas ataupun upaya yang dilakukan oleh peserta respon terhadap kegiatan mengajar guru. Keseluruhan pertautan kegiatan yang memungkinkan dan juga berkenaan dengan terjadinya interaksi belajar mengajar disebut pembelajaran (instructions). Kurikulum (curriculum) merupakan seperangkat rencana yang menjadi pedoman dan pegangan dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, pesantren sebagai salah satu Lembaga Pendidikan islam yang juga tak bisa lepas dari perubahan dan perkembangan kurikulum, karna prosesnya, kurikulum di pondok pesantren juga mengalami perubahan dan perkembangan untuk menjadi jawaban kebutuhan zaman. Kurikulum berfungsi sebagai pedoman yang digunakan oleh pendidik untuk membimbing peserta didiknya ke arah tujuan tertinggi Pendidikan islam, melalui akumulasi sejumlah pengetahuan, keterampilan dan sikap.

⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002). H, 5.

Mengutip dari Hollis L. Caswell dan Doak S. Campbell yang mengemukakan pengertian kurikulum bukan sebagai sekelompok mata pelajaran, tetapi kurikulum merupakan semua pengalaman yang diharapkan yang dimiliki peserta didik dibawah bimbingan para guru.⁵

Sebagaimana dari pengertian kurikulum diatas mencakup semua pengalaman yang diharapkan dikuasai peserta didik dibawah bimbingan para guru. Pengalamn ini bisa bersifat intrakulikuler, kokurikuler aupun ekstrakulikuler, baik pengalaman didalam kelas maupun di luar kelas.

Bangsa Indonesia memerlukan suatu perubahan paradigma Pendidikan dan menata kembali kehidupan masyarakat. Cita-cita era reformasi tidak lain ialah untuk membangun suatu masyarakat madani. Mencermati realitas social Pendidikan islam untuk saat ini, tampaknya banyak dinamika pengembangan pada instuisi Pendidikan islam. Sebelum lahirnya UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, Madrasah Diniyah dikenal sebagai Madrasah yang mempunyai peran Melengkapi dan Menambah Pendidikan Agama bagi anak-anak yang bersekolah di seolah umum pada pagi hari dan siang hari, kemudian dapa sore harinya mereka mengikuti Pendidikan agama di Madrasah Diniyah.⁶

Peningkatan mutu Pendidikan agama Islam bukanlah suatu usaha yang sederhana, sebab banyak aspek yang terkait dengan mutu Pendidikan tersebut. Kurikulum Madrasah Diniyah merupakan salah satu perangkat penting dalam Pendidikan diniyah yang memiliki posisi sentral dalam mencapai tujuan

⁵ Imam Machali, "Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 dalam Menyongsong Indonesia Emas Tahun 2045", *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume III, Nomor 1, (Juni 2014/1435), h. 71.

⁶ Haidar Putra Daulay, *Dinamika Pendidikan Islam di Asia Tenggara* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 21.

Pendidikan. Dengan begitu, baik buruknya mutu suatu Pendidikan dapat dilihat dari kurikulum yang digunakan, karna dalam kurikulum itu sendiri tercakup materi, tujuan, metode dan evaluasi.

Berbeda dengan sekolah formal yang secara garis koordinasi dan interupsi dibawah oleh Departemen Pendidikan Nasional, sedangkan kurikulum dalam lingkup pesantren tidak tertulis dan tersusun secara struktural dan tekstual. Serta, materi yang disampaikan oleh Kyai/ guru berpegang pada kitab-kitab salafi dengan cara mema'nai kitab tersebut.

Kurikulum dipandang sebagai suatu rencana yang disini untuk melancarkan proses belajar mengajar yang berada dibawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau Lembaga Pendidikan beserta staf pengajarnya. Ada sejumlah ahli teori kurikulum yang berpendapat bahwasahnya kurikulum bukan hanya meliputi kegiatan yang direncanakan melainkan juga peristiwa-peristiwa yang terjadi dibawah pengawasan sekolah, jadi selain kegiatan kurikuler yang formal terdapat juga kegiatan yang nonformal.⁷

Sebuah kenyataan yang harus diakui bahwa sebuah Pendidikan Madrasah di berbagai negara muslim memang seharusnya mengalami perkembangan ataupun perubahan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan dan perubahan yang terjadi di dalam masyarakat. Hal ini ditandai dengan dua hal penting yaitu:

Pertama, Perkembangan Ilmu. Madrasah dalam pengembangannya selalu menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Pada masa awal, ilmu-

⁷ Rizka Amalia Shofa, "Kurikulum dan Dinamika Perubahannya di Pondok Pesantren Universitas Islam Indonesia Yogyakarta". *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Volume 1, Nomor 1, Mei 2016. H.105.

ilmu yang diajarkan di madrasah sangat dominan *al-'ilm al naqliyah* yaitu ilmu yang berkaitan dengan al qur'an seperti *tafsir, qira'at, hadist, ushul fiqih* dan lain-lain. Dalam perkembangan berikutnya, terutama pada masa *Khalifah Abbasyiah*, madrasah telah mengajarkan *'ilm al aqiiyah* seperti filsafat, matematika, kedokteran dan lain-lain.

Kedua, Perkembangan Kebutuhan. Pada masa awal, kebutuhan umat islam adalah dakwah islam, maka sasaran madrasah lebih mengutamakan kepada Pendidikan orang dewasa. Ketika penganut islam semakin banyak, maka sasaran intuisi inipun disesuaikan.

Secara akademis, kurikulum setidaknya mencakup empat komponen utama: 1) tujuan-tujuan Pendidikan yang ingin dicapai. 2) pengetahuan, ilmi-ilmu, data-data, aktivitas-aktivitas dan pengalaman dari mana-mana. 3) metode dan cara-cara mengajar dan bimbingan yang diikuti murid-murid untuk mendorong mereka kepada yang diinginkan dan sesuatu yang telah dirancang. 4) metode dan cara penilaian yang digunakan dalam mengukur dan menilai hasil proses Pendidikan yang dirancang dalam kurikulum. Kaitannya dengan perubahan kurikulum menurut Soetopo dan Soemanto menyatakan bahwa suatu kurikulum disebut mengalami perubahan bila terdapat adanya perbedaan dalam satu atau lebih komponen kurikulum antara dua periode tertentu, yang disebabkan oleh adanya usaha yang disengaja.

Sedangkan menurut Nasution, perubahan kurikulum mengenai tujuan maupun alat-alat ataupun cara-cara untuk mencapai tujuan itu. Mengubah kurikulum juga berarti turut mengubah manusia, yaitu guru, Pembina Pendidikan,

dan mereka-mereka yang mengasuh Pendidikan. Itu disebabkan perubahan kurikulum dianggap sebagai perubahan social, suatu *social change*. Perubahan kurikulum juga disebut pembaharuan atau inovasi kurikulum. Jadi, dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa perubahan kurikulum berarti adanya perbedaan dalam satu atau lebih komponen kurikulum antara periode tertentu, yang mana disebabkan oleh adanya usaha yang disengaja. Dengan mengubah semuanya yang terlibat didalamnya, yaitu guru, murid, kepala sekolah, pemilik sekolah, juga orang tua dan masyarakat umumnya yang berkepentingan dalam pendidikan.

Penyempurnaan kurikulum perlu terus menerus dilakukan seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Penyempurnaan kurikulum akan berhasil, bila terjadi paradigma pendidik terhadap anak dan pembelajaran. Pendidik harus mempunyai paradigma bahwa anak adalah individu yang berpotensi untuk berkembang, memiliki rasa ingin tahu dan menjadi individu yang aktif.

Dalam konteks yang lebih luas, kurikulum di Indonesia seringkali mengalami pergantian, ada yang mengatakan ganti meteri maka ganti juga kurikulum. Namun dalam tulisan ini lebih membahas yang lebih spesifik perubahan kurikulum sangat mungkin terjadi karna beberapa factor. Secara teoritis, kurikulum dalam demensinya sebagai alat (*means*) maksudnya untuk mencapai hasil pembelajaran berkualitas. Sedangkan demensi lain kurikulum adalah sebagai refleksi eksistensi personal melalui pengalaman murid.⁸

⁸ Rakhmat Hidayat, *Pengantar Sosiologi Kurikulum* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 10.

Dalam rangka menunjang penyelenggaraan Pendidikan disekolah agar prosesnya terlaksana dengan baik, tidak hanya ditentukan oleh kegiatan secara langsung berkenaan proses belajar mengajar, tetapi perlu ditempuh serangkaian kegiatan administrasi dan manajemen Pendidikan yang tertib dan teratur. Sebagian dari manajemen tersebut yakni adanya manajemen kurikulum, dengan pengelolaan kurikulum menuntut adanya upaya Bersama yang terencana, terpolo dan terprogram agar tujuan pendidik dapat tercapai secara optimal. Upaya tersebut berkenaan dengan manajemen, dimana administrasi merupakan usaha untuk mendahayagunakan semua sumber secara efektif dan efesien.

Di lihat dari manajemen kurikulumnya, ciri kurikulum setiap pondok pesantren yaitu mengajarkan kitab kuning sebagai *marji'* (refrensi) nilai universal dalam menyikapi tantangan tantangan kehidupan, atau untuk memadukan penguasaan sumber ajaran ilahi menjadi peragaan individual untuk disampaikan kedalam hidup bermasyarakat. Selain mengenalkan raah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (prilaku) dalam pengajarannya, sejak lama pesantren mendasarkan diri dapa tiga ranah utama: *faqohah* (kecukupan atau kedalaman pemahaman agama), *tabi'ah* (perangai, watak atau karakter), dan *kafa'ah* (kecakapan operasional). Jika Pendidikan merupaka upaya perubahan, maka yang dirubah aalah afektif, kognitif, dan psikomotorik tersebut.⁹

Dalam usaha peningkatan mutu pendidikannya, Madrasah Diniyah Al Mahrusiyah terus berinovasi kurikulum yang ditetapkan dengan melihat kebutuhan masyarakat dan siswinya sendiri serta menyesuaikan dengan tingkatan kelas yang

⁹ Nafi' Dian, *Praktis Pembelajaran Pesantren*, (Yogyakarta, El-Kis, 2007). h. 32-33.

tepat. Sekurang- kurangnya dalam waktu 3 tahun terakhir, Madrasah Diniyah Al Mahrusiyah akan menambah, mengganti dan merolling materi yang disampaikan dengan catatan tentunya ada beberapa hal yang mendasari hal ini. Tidak hanya itu, dalam misi mencetak luusan yang benar-benar berkompeten dalam bidang agama, Madrasah Diniyah Al Mahrusiyah juga memperhatikan keseluruhan kegiatan dengan memaksimalkan waktu yang ada karna harus berbagi waktu dengan kegiatan lain yang ada di Pondok Pesantren.

Dengan adanya penelitian ini peneliti mengungkapkan mengenai Manajemen Perubahan Kurikulum yang ada pada Madrasah Diniyah Al Mahrusiyah Putri Lirboyo Kediri. Pesantren berbasis khalaf-salaf ini merupakan salah satu unit Pesantren Lirboyo yang memiliki beberapa program salah satunya adalah program Mdrasah Diniyah, yang di dalamnya terdapat Mustahiq dan Mustahiqoh serta para santri yang di didik di Madrasah. Mengajar dalam konteks proses pembelajaran tidak hanya sekedar mempunyai materi pembelajaran, akan tetapi juga memaknai sebagai proses mengatur lingkungan supaya peserta didik belajar. Walaupun istilah-istilah yang digunakan “pembelajaran”. Tidak berarti mustahiq harus menghilangkan perannya sebagai pengajar.¹⁰

Sehubung hal tersebut, penulis tertarik untuk meneliti Kurikulum Madrasah Diniyah, yang mana lebih tepatnya mengenai Manajemen Perubahan Kurikulum yang terdapat pada Madrasah Diniyah Al Mahrusiyah Putri Lirboyo Kota Kediri, guna menmbah wawasan serta kajian kepada para santri Al Mahrusiyah Putri.

¹⁰ Askhabul kirom, 2017, *Proses Pembelajaran Berbasis Multicultural*, Pasuruan, h. 1. Vol.3, nomor 1

B. Fokus Penelitian

Berawal dari penelitian diatas maka permasalahan pokok yang menjadi fokus penelitian dalam skripsi ini adalah:

1. Bagaimana Implementasi Manajemen Perubahan Kurikulum Madrasah Diniyah Hm Al Mahrusiyah Putri Lirboyo Kediri?
2. Adakah dampak dari Implementasi Manajemen Perubahan Kurikulum Madrasah Diniyah Hm Al Mahrusiyah Putri Lirboyo Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Sebagaimana fokus penelitian yang telah di tuliskan diatas, dalam penelitian ini, peneliti akan memaparkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan Implementasi Manajemen Perubahan Kurikulum Madrasah Diniyah HM Al Mahrusiyah Putri Lirboyo Kediri.
2. Untuk menjelaskan dampak Implementasi Manajemen Perubahan Kurikulum Madrasah Diniyah HMAI Mahrusiyah Putri Lirboyo Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini merupakan suatu usaha bagi peneliti untuk mengetahui Manajemen Perubahan Kurikulum Madrasah Diniyah Al Mahrusiyah Putri Lirboyo Kediri.

Kegunaan penelitian untuk beberapa pihak:

1. Bagi Peneliti

- a. Sebagai wujud pengalaman dari metodologi penelitian, untuk mengadakan sebuah penelitian di bidang Pendidikan.
 - b. Untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan Studi Strata 1
 - c. Sebagai penambah pengetahuan peneliti di bidang manajemen pendidikan islam, khususnya metode pengajaran untuk berdiskusi.
2. Bagi Institut Agama Islam Tribakti Kediri
 - a. Sebagai tolak ukur interdisipliner keilmuan dan kualitas mahasiswa dalam bidang Pendidikan.
 - b. Sebagai informasi tentang Manajemen Perubahan Kurikulum Madrasah Diniyah Al Mahrusiyah Lirboyo Kediri.
 3. Bagi PP3 Al Mahrusiyah Kediri
 - a. Mampu memberikan dukungan terhadap Manajemen perubahan kurikulum madrasah diniyah.
 - b. Sebagai evaluasi kepengurusan Madrasah Diniyah untuk meningkatkan manajemen kurikulum yang telah ada.

E. Definisi Operasional

Sebelum pembahasan lebih lanjut dalam penyusunan skripsi ini dan untuk menghindari berbagai penafsiran terhadap judul skripsi ini, maka peneliti perlu menguraikan istilah-istilah yang dianggap penting untuk menghindari kesalahan pemahaman dalam skripsi ini.

1. Manajemen

Manajemen memiliki pengertian yang sangat beragam, namun bila disederhanakan bisa di kelompokkan minimal ke dalam tiga pengertian: 1) seni memimpin, 2) proses perencanaan pengorganisasian pelaksanaan dan pengawasan, 3) bekerja melalui orang lain. Jadi, segala sesuatu itu direncanakan dan ditentukan oleh seseorang, sedangkan pelaksana dari rencana dan ketentuan itu adalah orang lain. Dengan demikian manajemen dalam penelitian ini adalah proses merencanakan, menggerakkan dan mengendalikan upaya pondok pesantren dengan segala aspeknya dalam mencapai tujuan pondok pesantren.

2. Perubahan

Menurut Winardi perubahan adalah beralihnya keadaan sebelumnya menjadi keadaan setelahnya. Perubahan dari segi waktu ada yang bersifat evolusi dan revolusi. Kemudian perubahan bisa dilihat dari bentuk, sikap, pemikiran, dan bahkan keterampilan.

Perubahan mempunyai manfaat bagi kelangsungan hidup suatu organisasi, tanpa adanya perubahan maka dapat dipastikan bahwa usia organisasi tidak akan bertahan lama. Perubahan bertujuan agar organisasi tidak menjadi statis melainkan tetap tetap dinamis dalam menghadapi perkembangan zaman, kemajuan teknologi dan dibidang pelayanan kesehatan adalah peningkatan kesadaran pasien akan pelayanan yang berkualitas.

3. Kurikulum

Secara etimologi kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu *cure* yang artinya pelaridan *curere* yang artinya tempat berpacu. Jadi, istilah kurikulum berasal dari dunia olahragapada zaman Romawi Kuno di Yunani, yang

mengandung pengertian suatu jarak yang harus ditempuh dalam kegiatan berlari mulai dari garis start sampai garis finish.

Berdasarkan pengertian ini, dalam konteksnya dengan dunia pendidikan, memberi pengertian sebagai “circle of instruction” yaitu suatu lingkaran pengajaran dimana guru dan murid terlibat didalamnya. Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancang secara sistematis atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.

4. Madrasah Diniyah

Adalah salah satu Lembaga yang berada dalam lingkup pondok pesantren, yang mana menjadi salah satu Lembaga Pendidikan tertua di Indonesia, karena sifatnya menganut pemahaman agama yang konservatif tetapi keberadaan pesantren selalu dinamis ditengah pergulatan global, membuat banyak orang tertarik untuk mengkaji pesantren dan madrasah.

Madrasah diniyah sebagian besar diselenggarakan oleh daerah setempat sebagai perwujudan pendidikan dari, oleh dan untuk masyarakat. Keberadaan madrasah diniyah masih sangat normal dan banyak dijumpai di daerah-daerah. Karena madrasah diniyah berperan penting dalam mendidik generasi muda untuk menanamkan nilai moral dan akhlak yang mulia sejak dini. Apalagi di tengah perkembangan dan kemajuan teknologi dimana tidak ada batasan ruang dan waktu untuk mendapatkan data apapun yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, untuk mengantisipasi akibat buruk dari

perkembangan teknologi tentu tidak hanya mengandalkan pendidikan yang ketat di sekolah formal dan pendidikan karakter, tetapi juga didukung oleh tugas dan peran madrasah diniyah.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang akan penulis gunakan dalam skripsi ini sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, yang membahas tentang: a) latar belakang masalah, b) rumusan masalah, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, e) definisi operasional dan f) sistematika penulisan.

Bab II: Kajian Pustaka, yang membahas tentang: a) manajemen kurikulum madrasah diniyah, b) proses kegiatan manajemen kurikulum, c) fungsi manajemen kurikulum, d) ruang lingkup manajemen kurikulum, e) pedoman- pedoman pelaksanaan kurikulum, f) komponen- komponen kurikulum, g) pengembanagn kurikulum pesantren, h) model implementasi kurikulum.

Bab III: Metode Penelitian, yang membahas tentang: a) pendekatan dan jenis penelitian, b) kehadiran peneliti, c) lokasi penelitian, d) sumber data, e) prosedur pengumpulan data, f) Teknik analisis data, g) pengecekan keabsahan data, h) tahap- tahap penelitian.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan, yanag membahas tentang: a) setting penelitian, b) paparan data dan temuan penelitian, c) pembahasan.

Bab V: Penutup, yang membahas tentang: a) kesimpulan dan b) saran